

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam mewujudkan manusia menjadi manusia yang lebih baik yaitu melalui pendidikan. Dimana pendidikan merupakan bagian dari hidup manusia sejak lahir yang berperan penting dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh manusia itu sendiri.

Beckar (dalam Saputra dan Rudyanto. 2005:1) berpendapat bahwa “pendidikan dan pelatihan merupakan investasi terpenting dalam mengembangkan sumber daya manusia”. Sedangkan menurut Jones (dalam Syaputra Dan Rudyanto. 2005:2) mengatakan bahwa “Pendidikan menjadi salah satu fungsi terbesar dan terpenting bagi pemerintah dan pembangunan anak bangsanya”.

Sejak lahir hingga memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri seni, moral, dan nilai-nilai agama sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Hal ini sesuai dengan hak anak, sebagaimana diatur dalam undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa “Setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, Salah satu implementasi dari hak ini, setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka

pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (Salim Nibras,dkk, 2000:1).

Taman kanak-kanak adalah bentuk pendidikan yang menyediakan program pendidikan anak usia empat tahun sampai memasuki sekolah Dasar (SD), yang bertujuan untuk meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta, Dapat pula dikatakan bahwa pendidikan anak TK bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan yang baik. Dalam hal ini usia TK merupakan usia yang turut menentukan tingkat ketercapaian perkembangan anak pada fase perkembangan berikut.

Dalam sistem pembelajaran dikelas, terdapat beberapa bentuk kegiatan yaitu, bentuk kegiatan mandiri, bentuk kegiatan bersama (sama-sama bekerja namun masing-masing memiliki kegiatannya sendiri), kegiatan berpasangan (dua orang) dan kegiatan berkelompok (lebih dari dua orang dan menuntut kerja sama dalam menyelesaikan tugas tersebut).

Bentuk kegiatan kelompok sering ditetapkan guru dalam pembelajaran karena dalam satu kelompok terdiri dari beberapa anak yang memiliki karakter yang berbeda, ada yang pendiam, pemalu, banyak bicara, mau menang sendiri, egois, penyabar, baik hati, dan lain-lain. Dari pembentukan karakter ini diharapkan karakter yang berbeda dapat saling mempengaruhi untuk hal yang positif yang ada pada diri temannya sedangkan yang negatif memberi latihan bagi tiap-tiap anak untuk dapat melihat kenyataan sesungguhnya bahwa dalam kehidupan ini ada yang baik, tidak baik, ada yang enak, ada yang tidak enak, Pembagian kelompok belajar ini selain membantu pencapaian target pembelajaran, juga bermanfaat untuk melatih kemampuan kerja sama anak, Anak yang memiliki kemampuan

kerja sama yang baik yaitu anak yang mampu menyelesaikan suatu masalah dengan teman

Sehubungan dengan uraian tersebut peneliti melihat kurangnya kerja sama pada anak kelompok B di TK. Kartini Modelomo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan identifikasi dapat dikemukakan bahwa anak kurang memiliki kerja sama, kurangnya bimbingan dari guru terutama dalam mengajarkan kerja sama dan pembelajaran yang diajarkan kurang menarik minat anak, sehingga kemampuan kerja sama anak masih rendah. Hasil pengamatan dari 20 anak kelompok B di TK. Kartini Modelomo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, terdapat 6 anak (30%) yang mampu bekerja sama dan 14 anak (70%) lagi belum mampu bekerja sama hal ini dapat dilihat dan diidentifikasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Rendahnya kerja sama sebagai akibat dari rendahnya keterlibatan anak dalam bekerja sama, hal ini perlu mendapat perhatian guru. Pembelajaran berdasarkan telah dilakukan dengan permainan menyusun balok, permainan kelompok dan metode bermain peran. Tapi hal ini tidak menjadikan kemampuan kerjasama pada anak meningkat.

Mengacu pada permasalahan tersebut maka dalam upaya meningkatkan kemampuan kerja sama pada anak, peneliti memiliki inisiatif menggunakan permainan hadang. Permainan hadang merupakan permainan tradisional yang digemari oleh anak-anak. Sebab permainannya menarik dan tidak membosankan. Permainan ini selain melatih kemampuan fisik anak juga dapat melatih kemampuan kerja sama anak. Permainan hadang ini sangat membutuhkan kekompakan tim untuk memperoleh kemenangan, jadi dengan begitu diharapkan kerja sama yang baik dari tiap anggota kelompok.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis membahas permasalahan ini dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Melalui Permainan Hadang Pada Anak**

## **Kelompok B di TK Kartini Modelomo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Anak kelompok B di TK. Kartini Modelomo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango sebagian besar kurang memiliki kemampuan kerja sama.
2. Kurangnya bimbingan dari guru-guru di TK. Kartini Modelomo terutama dalam mengajarkan kerja sama pada anak.
3. Permainan atau pembelajaran yang diajarkan kurang menarik minat anak.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Masalah ini dibatasi pada kemampuan kerja sama dalam permainan hadang dengan menitik beratkan pada kerja sama dalam menjaga lawan, menyerang lawan dan kekompakan dalam bermain.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang maka rumusan masalahnya adalah “Apakah melalui permainan hadang dapat meningkatkan kemampuan kerja sama anak kelompok B di TK. Kartini Modelomo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango?”.

### **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk dapat meningkatkan kemampuan kerja sama anak kelompok B TK Kartini

Modelomo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango maka peneliti menggunakan permainan hadang. Adapun langkah-langkah pelaksanaan yaitu :

1. Guru terlebih dahulu membagi anak dalam 4 kelompok tiap kelompok terdiri dari 5 orang anak.
2. Guru menjelaskan dan memberi contoh pada anak bagaimana cara bermain permainan hadang
3. Guru membimbing anak untuk bekerja sama dalam permainan hadang
4. Guru memberi penguatan berupa pujian pada anak yang dapat bekerja sama.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan kerja sama melalui permainan Hadang pada anak kelompok B di TK Kartini Desa Modelomo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi sekolah tempat meneliti dalam upaya meningkatkan kemampuan kerja sama melalui permainan hadang sehingga dapat berkembang sesuai harapan,

2. Manfaat Bagi Guru

Dengan menggunakan permainan hadang, guru dapat mengatasi masalah kurangnya kemampuan kerja sama anak khususnya di TK Kartini Modelomo,

3. Manfaat Bagi Anak

Memberikan manfaat bagi anak untuk meningkatkan kemampuannya bekerja sama melalui permainan hadang.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dalam hal meningkatkan kemampuan kerja sama pada anak melalui permainan hadang,